

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kawasan permukiman menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Pemilihan lokasi permukiman yang tepat untuk permukiman mempunyai arti penting dalam aspek keruangan, karena ini akan menentukan keawetan bangunan, nilai ekonomis dan dampak permukiman terhadap lingkungan di sekitarnya (Iskandar, Salman, & Haryanto, 2023). Perencanaan pembangunan lahan serta tata ruang untuk permukiman membutuhkan pertimbangan persyaratan karakteristik lahan yang mencakup sifat-sifat tanah, topografi, drainase, dan kondisi lingkungan hidup untuk mendukung kehidupan atau kegiatan pada suatu hamparan lahan. Pertimbangan tersebut harus dilakukan agar mengetahui tingkat kemampuan suatu lahan untuk dibangun pemukiman. Kemampuan lahan merupakan sifat lahan yang menyatakan sanggup atau tidaknya untuk memberikan hasil maksimal dalam penggunaannya tanpa mengakibatkan kerusakan lingkungan/lahan. Masih banyak pembangunan pemukiman yang kurang mempertimbangkan kemampuan lahan dalam rencana penggunaan lahan. sehingga masih membangun permukiman di kelas lahan yang bukan seharusnya.

Pertumbuhan penduduk Kabupaten Bandung dari tahun ke tahun yang semakin meningkat yang berdampak pada kebutuhan lahan untuk tempat tinggal juga meningkat. Data jumlah penduduk yang bersumber dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Bandung pada tahun 2022 adalah 3.718.660 jiwa dengan luas wilayah 1.762,4 km² sehingga kepadatan penduduk pada Kabupaten Bandung

2056.17 jiwa/km². Kecamatan Dayeuhkolot merupakan salah satu kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten Bandung dengan tingkat kepadatan sebesar 9.717,68 jiwa/km². Jumlah penduduk yang semakin meningkat berdampak pada banyaknya kebutuhan akan permukiman. Kondisi tersebut mengakibatkan perluasan permukiman di lahan yang tidak seharusnya. Sistem Informasi Geografis / SIG dapat membantu dalam mengevaluasi kesesuaian dan kemampuan penggunaan lahan dengan mudah dan tepat. Sistem Informasi Geografis (SIG) atau *Geographic Information System (GIS)* adalah sebuah sistem yang didesain untuk menangkap, menyimpan, memanipulasi, menganalisa, mengatur dan menampilkan seluruh jenis data geografis (Rahmanto, Hotijah, & Damayanti, 2020). Perluasan suatu wilayah untuk pembangunan permukiman sudah seharusnya sesuai dengan standar kesesuaian lahan permukiman yang ada. Menurut USDA (1979) permukiman yang baik adalah permukiman yang berada di tempat yang memiliki drainase yang baik, jarang terkena bencana banjir, memiliki kemiringan lereng yang landau, jarang terjadi erosi dan lainnya (Purwaamijaya & Fikri, 2009). Kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Dayeuhkolot belum sepenuhnya sesuai. Hal ini terbukti dari masih banyak permukiman yang di bangun di lahan yang sering terkena banjir. Empat lokasi wilayah yang senantiasa menjadi langganan banjir tahunan di Kabupaten Bandung adalah Kecamatan Rancaekek, Dayeuhkolot, Cicalengka dan Baleendah (Wulan, Mulyadi, & Nurliawati, 2022).

Daerah rawan bencana merupakan daerah yang mempunyai karakteristik biologis, geologis, klimatologis, hidrologis, geografis, politik, budaya, ekonomi, sosial, dan teknologi dalam kurun waktu tertentu yang tidak mampu meredam, mencegah, dan mencapai kesiapan untuk menghadapi dampak negatif bahaya tertentu (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana). Pada awal tahun 2024 telah terjadi kembali banjir pada Kabupaten Bandung yang berdampak pada 5 kecamatan yaitu Kecamatan Dayeuhkolot, Bojongsoang, Kertasari, Katapang, dan Baleendah (Costa, 2024). Perluasan wilayah untuk permukiman berdampak juga pada daerah resapan air atau bantaran sungai yang terdapat di Kabupaten Bandung terutama Kecamatan Dayeuhkolot yang menjadi salah satu aspek penyebab terjadinya banjir. Evaluasi dampak dan

kemungkinan bencana merupakan proses penting dalam pengurangan risiko bencana. Evaluasi kerawanan bencana banjir dengan membuat pemetaan wilayah banjir di Kecamatan Dayeuhkolot akan membantu dalam perencanaan mitigasi serta respon darurat dan secara tidak langsung memperkecil potensi terjadinya banjir. Evaluasi ini membantu dalam memahami apakah langkah-langkah pengurangan risiko telah berhasil atau perlu disesuaikan untuk meningkatkan efektivitasnya (Herawati, Subarna, Mulyati, & Cahyono, 2023). Namun belum banyak evaluasi mengenai tingkat kerawanan bencana banjir pada Kecamatan Dayeuhkolot sedangkan Kabupaten Bandung merupakan daerah rawan bencana di Indonesia, salah satunya rawan terhadap banjir (Sitorus, Bioresita, & Hayati, 2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pertimbangan kemampuan lahan dalam rencana penggunaan lahan.
2. Ketidaksihesuaian penggunaan lahan untuk pemukiman di wilayah Kecamatan Dayeuhkolot.
3. Minimnya evaluasi terhadap kerawanan bencana banjir yang terdapat di Kecamatan Dayeuhkolot.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi kasus penelitian berlokasi di Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung.
2. Evaluasi kemampuan dan kesesuaian lahan di Kecamatan Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung menggunakan parameter yang berpengaruh terhadap permukiman serta merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009.
3. Evaluasi kerawanan bencana banjir pada Kecamatan Dayeuhkolot menggunakan parameter yang mempengaruhi kerawanan banjir oleh para peneliti terdahulu serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 10 Tahun 2022 dan pembagian kelas kerawanan yang merujuk pada kelas yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan lahan untuk permukiman di Kecamatan Dayeuhkolot?
2. Bagaimana kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Dayeuhkolot?
3. Bagaimana kerawanan bencana banjir di Kecamatan Dayeuhkolot?

1.5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi kemampuan lahan untuk permukiman di Kecamatan Dayeuhkolot.
2. Mengevaluasi kesesuaian lahan untuk permukiman di Kecamatan Dayeuhkolot.
3. Mengevaluasi kerawanan bencana banjir di Kecamatan Dayeuhkolot.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bagi peneliti, universitas, dan masyarakat sebagai berikut.

1. Untuk peneliti, penelitian ini dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan dalam pengaplikasian materi yang didapatkan di perkuliahan.
2. Untuk universitas, penelitian tugas akhir ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi mengenai evaluasi kemampuan, kesesuaian lahan permukiman, dan kerawanan bencana banjir.
3. Untuk Masyarakat, penelitian ini dapat menambah informasi mengenai kemampuan dan kesesuaian lahan untuk permukiman serta menjadi salah satu bentuk kesiapsiagaan terhadap bencana banjir khususnya di Kecamatan Dayeuhkolot.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan laporan Tugas Akhir ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan, lokasi studi, dan sistematika penulisan.

BAB II TUNJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian materi berdasarkan judul yang bersumber dari literatur maupun dokumen lain yang mendukung analisis data penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Membahas mengenai lokasi penelitian, waktu penelitian, metode yang digunakan, populasi dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data primer dan sekunder, teknik analisis, kerangka berpikir, serta diagram alir.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil evaluasi kemampuan lahan untuk permukiman, kesesuaian lahan untuk permukiman, dan kerawanan bencana banjir yang terdapat di Kecamatan Dayeuhkolot.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan juga mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar buku, literatur atau sumber lainnya yang digunakan dalam pembuatan laporan yang meliputi judul, nama pengarang, penerbit, dan informasi lainnya.